

Original Article

## Hubungan Sikap, Akses Informasi dan Jarak Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan

Titi Sumarni<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan  
Universitas Indonesia Maju, Indonesia

\*Email: alfaraby09@gmail.com

### ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 25/04/2022

Direview: 09/04/2022

Publish: 18/08/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

**Pendahuluan:** Tenaga kesehatan merupakan salah satu upaya dan strategi pelayanan kesehatan dalam menangani masalah kesehatan ibu dan anak sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi sikap, akses informasi dan jarak fasilitas kesehatan terhadap pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Cijeruk tahun 2022.

**Metode:** Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross-sectional* dengan populasi seluruh ibu bersalin di Puskesmas Cijeruk pada bulan Desember 2021-Januari 2022 dan sampel sebanyak 61 responden dan pengambilan data dengan kuesioner kemudian dianalisis univariat dan bivariat.

**Hasil:** Hasil analisis menunjukkan nilai Sikap ( $p\text{-value}=0,009$ ), *Odd Ratio* (19.500). Akses Informasi ( $p\text{-value}=0,028$ ), *Odd Rasio* (10.500) dan Jarak Fasilitas Kesehatan ( $p\text{-value}=0,001$ ), *Odd Ratio* (1.385).

**Kesimpulan:** Ada hubungan yang bermakna antara sikap, akses informasi, jarak dari fasilitas kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan. sikap positif berpeluang 19 kali memilih tenaga pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatan dibandingkan sikap negatif. akses informasi mudah berpeluan 10 kali memilih tenaga pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatan dibandingkan akses informasi tidak mudah. jarak fasilitas kesehatan dekat memiliki peluang 1 kali memilih tenaga pertolongan kesehatan dengan tenaga kesehatan dibandingkan jarak jauh.

**Kata Kunci:** akses informasi, jarak, persalinan, sikap

## **Pendahuluan**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan milenium ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun sekarang adalah mengurangi sampai  $\frac{3}{4}$  risiko kematian ibu. Tujuan WHO hingga tahun 2030, adalah secara global mengurangi rasio kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 angka kelahiran hidup.<sup>1</sup>

Kematian ibu mengacu pada kematian akibat komplikasi kehamilan atau persalinan. Menurut WHO dari tahun 2000 hingga 2017, secara global rasio kematian ibu menurun sebesar 38 persen dari 342 kematian menjadi 211 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Ini berarti tingkat pengurangan tahunan rata-rata sebesar 2,9 persen. Meskipun substantif, ini kurang dari setengah dari tingkat tahunan 6,4 persen yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan global Pembangunan Berkelanjutan dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Ada kemajuan yang signifikan sejak tahun 2000. Antara tahun 2000 dan 2017, Asia Selatan mencapai persentase penurunan AKI terbesar secara keseluruhan, dengan penurunan sebesar 59 persen (dari 395 menjadi 163 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup).<sup>2</sup>

Di Indonesia, rata-rata Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat mencapai 177 per 100.000 kelahiran hidup (rasio rendah antara 100.000 – 299.000 kelahiran hidup). Berdasarkan [data.unicef.org/country/idn/](http://data.unicef.org/country/idn/) yang diperoleh, rasio kematian ibu di Indonesia mulai 1990 sampai 2019 mengalami penurunan. Mulai tahun 2000 angka kematian ibu mengalami penurunan. Dimana pada pertengahan tahun 1990-an sebesar 84%, dan terus menurun hingga tahun 2019. Tahun 2017 sebesar 25,7 persen, tahun 2018 sebesar 24,8 persen dan hingga 2019 sebesar 23,9 persen. Dalam hal ini, upaya pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir menjadi upaya prioritas dalam bidang kesehatan. Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh, angka kematian ibu provinsi Jawa Barat mencapai 479 orang per 100.000 angka kelahiran hidup, Jumlah kematian ibu per kabupaten khususnya wilayah Bogor berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain, Bogor memiliki angka kematian ibu yang lebih tinggi yaitu sebanyak 44 orang per 100.000 angka kelahiran hidup dengan tingkat 56,39 persen. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) berjumlah 92 orang dengan tingkat 1,18 persen.<sup>3</sup>

Data yang diperoleh dari PWS KIA Puskesmas Cijeruk pada tahun 2020 terdapat kematian ibu 1 orang, ibu yang melahirkan sebanyak 1462 orang. Yang melahirkan dengan nakes sebanyak 1047 orang (77,67%) masih jauh dari target dimana target lahir dengan nakes yang sebaiknya adalah 92,5%. Sedangkan yang melahirkan dengan dukun sebanyak 415 orang (32,33%). Bulin yang dirujuk 149 orang.

Kematian ibu merupakan peristiwa kompleks yang disebabkan determinan oleh berbagai faktor penyebab yang dapat dibedakan atas determinan dekat, determinan antara dan jauh, Kematian ibu memiliki dampak yang cukup besar yaitu penurunan kualitas hidup bayi dan anak, menyebabkan guncangan dalam keluarga dan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, mengakibatkan kerugian ekonomi yang signifikan dan mengakibatkan tidak berkembangnya lingkungan sekitar, karena ibu merupakan tumpuan utama dalam keluarga yang berperan penting dalam mendidik anak-anak, memberikan perawatan medis dalam keluarga dan membantu perekonomian keluarga.<sup>4</sup> Untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas kesehatan (PF) menjadi salah satu parameter dalam kesehatan keluarga, menggantikan parameter pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatan (PN).<sup>5</sup>

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih merupakan cara yang paling efektif dalam rangka menurunkan angka kematian ibu, hal ini merupakan sasaran dari pembangunan kesehatan yaitu meningkatnya jumlah ibu hamil yang memeriksakan diri dan

melahirkan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang terampil, Setidaknya melahirkan di pelayanan kesehatan misalnya puskesmas yang dapat memberikan Pelayanan Obstetri dan Neonatal Krisis Dasar (PONED) sehingga jika ada rujukan penting dapat segera dilakukan.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penelitian mengenai pemilihan penolong persalinan menjadi penting karena dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Sikap, Akses Informasi dan Jarak Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan di Puskesmas Cijeruk Tahun 2022.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan disain *cross-sectional*.<sup>7</sup> yaitu teknik pengumpulan data penelitian yang dilaksanakan sekaligus pada saat itu juga. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Puskesmas Cijeruk pada bulan Desember 2021-Januari 2022. Penentuan sampling adalah dengan menggunakan tehnik *total sampling*, sehingga diperoleh sampling sebanyak 61 responden. Syarat sampling adalah memenuhi kriteria inklusi yaitu: Ibu yang bersalin di Puskesmas Cijeruk pada bulan Desember 2021-Januari 2022. Warga binaan Puskesmas Cijeruk dan bersedia menjadi responden penelitian. Variabel Dependen yaitu pemilihan tenaga pertolongan persalinan sedangkan variabel independen adalah sikap, akses informasi dan jarak fasilitas kesehatan.<sup>8</sup> Instrumen yang digunakan adalah dengan menyebar kuesioner. Analisis yang digunakan adalah bivariat dan univariat.<sup>9</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Variabel Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan, Sikap, Akses Informasi dan Jarak Fasilitas Kesehatan.

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<b>Pemilihan Pertolongan Persalinan</b>		
Ya	56	91.8%
Tidak	5	8.2%
<b>Sikap</b>		
Positif	54	88.5 %
Negatif	7	11.5 %
<b>Akses Informasi</b>		
Mudah	51	83.6 %
Tidak	10	16.4 %
<b>Jarak Fasilitas Kesehatan</b>		
Dekat	43	70.5 %
Jauh	18	29.5 %

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden memilih ya terhadap pertolongan persalinan tenaga kesehatan sebagai yaitu 56 orang (91.8%). Sebagian responden dengan sikap positif 54 orang (88.5%). Sebagian responden akses informasi mudah 51 orang (83.6%), sedangkan untuk jarak fasilitas kesehatan dekat yaitu 43 orang (70.5).

### Analisis Bivariat

**Tabel 2.** Hubungan Sikap, Akses Informasi dan Jarak Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan

Variabel	Pemilihan tenaga pertolongan				Total		95% CI	p-value
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Sikap</b>								
Positif	52	96,3	2	3,7	54	100	19,500	0,009
Negative	4	57,1	3	42,9	7	100	(2,490-152,694)	
<b>Akses Informasi</b>								
Mudah	49	96,1	2	3,9	51	100	10,500	0,028
Tidak	7	70,1	3	30,9	10	100	(1,484-74,292)	
<b>Jarak Fasilitas Kesehatan</b>								
Dekat	43	100	0	0	43	100	1,385	0,001
Jauh	13	72,2	5	27,8	18	100	(1,040-1,844)	

### Sikap

Analisis hubungan antara sikap dengan pemilihan tenaga pertolongan persalinan bisa dilihat pada tabel 2 menunjukkan 54 orang yang sikap positif, ada 52 orang (96,3%) dengan pemilihan tenaga pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan ada 4 orang (57,1%) dari 7 responden yang sikap negative dengan pemilihan tenaga pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan uji statistik analisis bivariante *Chi-Square* diperoleh *p-value* = 0.009 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05) maka *p-value* < 0.05, berarti Ada hubungan Sikap terhadap Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan di Puskesmas Cijeruk tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI =19.500), artinya responden yang memiliki sikap positif mempunyai peluang sebesar 19.500 kali responden dengan pemilihan tenaga pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan bidan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Limbong et al. Hasil penelitian Limbong et al. menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pemilihan tenaga penolong persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 responden dengan sikap yang cukup terdapat 49 orang dengan 30 orang (61,2%) yang memilih tenaga penolong persalinan dari tenaga kesehatan sedangkan 19 orang (38,8%) yang memilih tenaga penolong persalinan non tenaga kesehatan (dukun). Sedangkan terdapat 15 orang yang memiliki sikap kurang dengan 14 orang (93,3%) yang memilih tenaga penolong persalinan non kesehatan (dukun), dan hanya 1 orang (6,7%) memilih tenaga penolong persalinan tenaga kesehatan.<sup>10</sup>

Sikap merupakan keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek. Dan situasi yang berkaitan dengannya yang merupakan kombinasi antara afektif, kognitif, dan konatif.<sup>11</sup>

### Akses Informasi

Analisis hubungan akses informasi yaitu 51 orang akses informasi mudah ada 49 orang (96,1%) dengan pemilihan tenaga pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan ada 7 orang (70,0%) dari 10 responden akses informasi tidak mudah dengan pemilihan tenaga pertolongan persalinan selain bidan. Berdasarkan uji statistik analisis bivariat *Chi-Square* diperoleh *p-value* = 0.028 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05) maka *p-value* < 0.05, berarti Ada hubungan Akses Informasi terhadap Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan di Puskesmas Cijeruk tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI =10.500), artinya responden yang memiliki akses informasi mudah mempunyai peluang sebesar 10.500 kali responden dengan pemilihan tenaga pertolongan persalinan oleh

tenaga kesehatan bidan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Misnawati menunjukkan bahwa ibu yang dapat menjangkau pelayanan kesehatan dan memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan terdapat 136 responden (93,2%) dan ibu yang tidak dapat menjangkau pelayanan kesehatan dan memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan terdapat 13 responden (27,7%). Hal ini dikarenakan responden sudah merasakan manfaatnya saat ditolong oleh tenaga kesehatan. Ibu memilih tenaga non kesehatan dengan akses pelayanan kesehatan terjangkau 6,8% karena sebagian besar keluarga responden persalinannya ditolong oleh tenaga non kesehatan dan tidak terjadi masalah sehingga responden pun memilih tenaga non kesehatan meskipun akses pelayanan kesehatan terjangkau.<sup>12</sup> Semakin tinggi pendidikan, maka mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan. Selain itu informasi yang baru akan disaring sesuai dengan budaya yang ada sehingga budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang.<sup>13</sup>

### **Jarak Fasilitas Kesehatan**

Analisis hubungan jarak fasilitas kesehatan terhadap pemilihan tenaga pertolongan persalinan yaitu 43 orang (100,0%) ada 43 orang (100,0%) atau semua dengan pemilihan tenaga pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan ada 13 orang (72,2%) dari 18 responden jarak jauh dengan pemilihan tenaga pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan uji statistik analisis bivariat *Chi-Square* diperoleh *p-value* = 0.001 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05) maka *p-value* < 0.05, berarti Ada hubungan Jarak Fasilitas Kesehatan terhadap Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan di Puskesmas Cijeruk tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 1.385), artinya responden yang memiliki jarak fasilitas kesehatan dekat mempunyai peluang sebesar 1.385 kali responden dengan pemilihan tenaga pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan bidan.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Amalia. Analisis data yang dilakukan oleh Amalia memperoleh hasil uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* ( $0.004 < \alpha 0.05$ ) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh jarak fasilitas kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Molopatodu.<sup>14</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lail dan Sufiawati menunjukkan bahwa ibu yang jarak rumahnya jauh ke fasilitas kesehatan proporsinya lebih besar (68,0%) akan memilih tenaga penolong persalinannya ke bukan nakes dibandingkan dengan ibu yang jarak rumahnya dekat ke fasilitas kesehatan.<sup>15</sup>

Menurut Notoatmodjo, jarak dengan fasilitas kesehatan juga berkontribusi terhadap pemilihan tenaga pertolongan persalinan. Akses informasi dan sikap yang baik belum menjamin terjadinya perilaku, maka masih diperlukan faktor lain yaitu jauh dekatnya jarak fasilitas kesehatan dengan pemilihan tenaga pertolongan persalinan. Jarak fasilitas kesehatan yang jauh dari pemukiman penduduk akan mengurangi pemanfaatan pemilihan tenaga penolong persalinan, dan sebaliknya jarak yang relatif lebih dekat akan meningkatkan pemilihan tenaga penolong persalinan.<sup>16</sup>

### **Kesimpulan**

Ada hubungan yang bermakna antara sikap, akses informasi dan jarak fasilitas kesehatan terhadap pemilihan tenaga pertolongan persalinan. sikap positif akan berpeluang 19 kali memilih tenaga pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatan, akses informasi mudah memiliki peluang 10 kali memilih tenaga pertolongan dengan tenaga kesehatan dan jarak fasilitas kesehatan berpeluang 1 kali memilih tenaga pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatan.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu dalam proses penelitian ini.

### **Pendanaan**

Sumber dana diperoleh dari peneliti sendiri.

### **Daftar Pustaka**

1. World Health Organization. monitoring health for the SDGs sustainable development goals. World Heal Organ. 2021;7:6.
2. Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development. A New Era Glob Heal. 2018 Jun;
3. Hardhana B, Sibuea F, Widiyanti W, editors. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
4. Susiana S. Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya. 2019;
5. Moegni E dan O. Kontrasepsi. Pelayanan Kesehat Ibu Di Fasilitas Kesehat Dasar Dan Rujukan. 2013;
6. Pusat Data dan Informasi - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
7. Sumantri A. Metodologi Penelitian Kesehatan - Google Books.
8. Masturoh I, Anggita N. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian kesehatan. 2018.
9. Cahyono T. Statistika Terapan & Indikator Kesehatan. Sartono CM, editor. 2018;28, 38–9.
10. Limbong T, Sukarta IM, Sonda M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Puskesmas Totoli Kabupaten Majene. Media Kebidanan. 2020 Jul;1(1):15–9.
11. Husna AT, Syahda S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Gema dan Tanjung Belit Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar Tahun 2019| Jurnal Kesehatan Tambusai.
12. Rafsanjani TM, Okdarisna NR, Usman S, Yani D, Syam B. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jantho Tahun 2019. Maj Kesehatan Masy Aceh. 2020 May;3(1).
13. Hidayati T, Safitri M. Hubungan Pengetahuan Tentang P4K (Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi) Dengan Pemilihan Penolong Persalinan. 2018.
14. Amalia E, Syahrinda S, Andriani Y. Faktor mempengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke posyandu kelurahan tanjung pauh tahun 2018. J Kesehat PERINTIS (Perintis's Heal Journal). 2019;6(1):60–7.
15. Husnul N, Sufiawati W. Pemiliha Tenaga Penolong Persalinan Di Desa Panancangan Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2017. J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya. 2018Mar;4(1).
16. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2012.